

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Injil pertama kali disampaikan oleh Yesus Kristus dalam pengajaran-Nya dan setelah Yesus naik ke sorga, pekabaran Injil kemudian dilanjutkan oleh para Rasul. Keberadaan Gereja pertama kali disebabkan oleh Yesus sendiri yang memanggil orang-orang untuk menjadi pengikut-Nya dan bersekutu dengan Dia. Jadi, wujud Gereja ialah pertama-tama persekutuan dengan Kristus. Wujud dari Gereja juga perlu dilihat pada penekanan tentang tugas Gereja. Yesus telah memberikan perintah kepada para murid-Nya “Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku (Matius 28:19)” dan “Kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi (Kisah Para Rasul 1:8)”.<sup>1</sup>

Kelahiran Gereja ialah pada peristiwa keturunan Roh Kudus yang disebut sebagai hari Pentakosta. Pada peristiwa ini para murid dipenuhi dengan Roh Kudus, sehingga mereka berani bersaksi tentang karunia Tuhan kepada dunia. Pada masa itu, banyak orang yang diberi karunia Roh seperti karunia untuk menyembuhkan orang sakit, mengadakan mujizat, bernubuat dan juga berkata-kata dalam bahasa yang tak dapat diartikan oleh orang banyak dan termasuk juga karunia untuk memberitakan Injil yang kemudian melahirkan Gereja Allah. Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi juga perubahan-perubahan dalam Gereja seperti gerakan reformasi yang dipelopori oleh Martin Luther, sehingga mengakibatkan Gereja mengalami perubahan dan juga perkembangan.<sup>2</sup>

Di Indonesia sendiri Injil pertama kali masuk dibawa oleh bangsa Portugis dengan motif ekonomi yaitu mencari rempah-rempah. Di samping itu mereka memberitakan Injil

---

<sup>1</sup> Berkhof & I.H. Enklaar, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), vii.

<sup>2</sup> Enklaar, *Sejarah Gereja*, 10.

diantara kalangan orang-orang pribumi. Kekristenan pertama kali yang ada di Indonesia ialah Kristen Katolik. Dalam pelayanannya bangsa Portugis berhasil membaptis penduduk pribumi sehingga mereka menjadi warga Gereja. Tetapi ketika VOC berhasil mengalahkan bangsa Portugis mereka kemudian memprotestankan penduduk pribumi yang awalnya telah menjadi Kristen Katolik.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari pekabaran Injil yaitu menjadikan sebagian masyarakat Indonesia mengenal Kristus.

Seiring dengan perkembangan zaman di Indonesia muncullah berbagai aliran Gereja yang berpayung pada sinodenya masing-masing. Salah satunya yaitu Gereja Toraja Mamasa (GTM), yang merupakan buah dari pekabaran Injil oleh zending di daerah Mamasa yang dirintis sekitar tahun 1931 oleh Zending *Christelijke Gereformeerde Kerk in Nederland* dari Belanda, namun sebelumnya kekristenan juga sudah memasuki daerah Mamasa dimulai oleh *Indische Kerk* yang melakukan pembaptisan massal tahun 1914 sebagai awal kekristenan di Mamasa. Ada dua zending yang terkenal di wilayah Gereja Toraja Mamasa yaitu Ds. M. Geylense dan Ds. A. Bikker. Hingga pada Tahun 1947- sekarang Gereja Toraja Mamasa ditetapkan menjadi sebuah gereja lokal. Kemudian Zending A. Bikker juga adalah zending yang masuk ke tana Kalumpang pada tahun 1932, yang merupakan pusat kekristenan pada masa itu untuk memberitakan Injil.<sup>4</sup>

Dalam pelayanannya GTM juga terlibat dalam pelayanan di wilayah Kalumpang, yang dimana GKSB (Gereja Kristen Sulawesi Barat) awalnya merupakan bagian dari GTM. Namun, pada Tahun 1972 terjadi perbedaan pendapat antara GTM dengan wilayah Kalumpang yang menyebabkan terputusnya hubungan antara Mamasa dengan daerah Kalumpang yang merupakan pusat kekristenan pada saat itu. Hingga pada tahun 1977 GKSB berdiri dengan nama GPSS (Gereja Protestan Sulawesi Selatan), dan pada tahun 2005 GPSS kemudian kembali beralih nama menjadi Gereja Kristen Sulawesi Barat

---

<sup>3</sup> Jan S. Aritonang & Christian De Jonge, *Apa & Bagaimana Gereja?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 90.

<sup>4</sup>Wikipedia, "Gereja Toraja Mamasa" [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gereja\\_Toraja\\_Mamasa](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gereja_Toraja_Mamasa), (diakses, 13 April 2022).

(GKSB) yang berpayung pada sinode GKSB, seiring dengan berdirinya provinsi Sulawesi Barat.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, melihat perkembangan dan kehadiran Gereja Kristen Sulawesi Barat (GKSB) yang mengalami beberapa kali perubahan nama, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejarah berdirinya GKSB dan dampaknya bagi pertumbuhan GKSB dalam rentang waktu 1950-2021, di sinode GKSB.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Bagaimana sejarah Gereja di tana Kalumpang pada masa Pelayanan GTM (Gereja Toraja Mamasa) hingga menjadi GPSS (Gereja Protestan Sulawesi Selatan) ?
2. Bagaimana sejarah GPSS (Gereja Protestan Sulawesi Selatan) menjadi GKSB (Gereja Kristen Sulawesi Barat) ?
3. Bagaimana dampak sejarah berdirinya GKSB bagi pertumbuhan Gereja Kristen Sulawesi Barat ?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>5</sup> Gereja Kristen Sulawesi Barat, [https://www.wikiwand.com/id/Gereja\\_Kristen\\_Sulawesi\\_Barat](https://www.wikiwand.com/id/Gereja_Kristen_Sulawesi_Barat) (Diakses, 13 April 2022).

- a. Untuk mendeskripsikan sejarah Gereja di tana Kalumpang pada masa Pelayanan GTM (Gereja Toraja Mamasa) hingga menjadi GPSS (Gereja Protestan Sulawesi Selatan).
- b. Untuk mendeskripsikan sejarah GPSS (Gereja Protestan Sulawesi Selatan) menjadi GKSB (Gereja Kristen Sulawesi Barat).
- c. Untuk mendeskripsikan dampak sejarah berdirinya GKSB bagi pertumbuhan Gereja Kristen Sulawesi Barat.

## 2. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini ialah:

### a. Manfaat akademik

Manfaat akademik dari penelitian ini sebagai salah satu referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi, salah satunya di IAKN Toraja yang dikemas dalam mata kuliah Ekklesiologi dan Misiologi.

### b. Manfaat praktis

Pertama, sebagai wadah bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan pengetahuan terlebih menerapkannya ketika terlibat dalam pelayanan jemaat. kedua, Sebagai bahan evaluasi bagi Sinode GKSB dalam dinamika pertumbuhan dan perkembangannya.

## D. Tinjauan Pustaka

### 1. Hakekat Pekabaran Injil

#### a. Definisi Injil

Dalam KBBI Injil adalah kitab suci yang diturunkan oleh nabi Isa, salah satu bagian dari kitab suci Kristen yaitu Perjanjian Baru dan penginjilan berarti

proses atau cara menginjili.<sup>6</sup> Injil berasal dari bahasa Yunani yaitu *eunggelion* yang berarti berita kesukaan, kabar baik, yang terkadang di hubungkan dengan ke empat injil dalam Perjanjian Baru, yaitu injil Matius, Markus, Lukas dan Yohanes.<sup>7</sup> Stephen Tong dalam bukunya *Theologi Penginjilan* berpendapat bahwa injil menerangi manusia dalam kehidupannya yang membutuhkan Allah, sehingga manusia hanya bersandar kepada Allah melalui injil.<sup>8</sup>

Dalam buku *memahami Perjanjian Baru*, John Drane menuliskan bahwa Paulus sebagai salah satu misionaris terbesar mendasarkan Injil yang diberitakannya pada kasih Allah bagi manusia yang telah diungkapkan melalui Yesus Kristus dan harus diterima melalui iman dan melalui penyerahan diri kepada Allah.<sup>9</sup>

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa injil merupakan suatu berita atau kabar baik mengenai kasih Allah bagi manusia yang harus diterima serta diberitakan kepada umat ciptaan Allah, karena melalui injil sebagai bentuk pernyataan khusus Allah manusia dapat mengenal Allah.

Penginjilan adalah sebuah tugas orang Kristen untuk menyampaikan kabar keselamatan kepada orang lain. Penginjilan berasal dari kata Yunani yaitu *evangeliso* yang berarti mengumumkan, memberitakan, membawa kabar baik dan memproklamkan injil. Dalam PB penginjilan disebut *didasko* yang berarti mengajar atau mengajarkan dan memiliki arti yang sama dengan *kerysso* yang berarti berseru.<sup>10</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan

---

<sup>6</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 537.

<sup>7</sup> Soedarmo, *Kamus Istilah Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), 38.

<sup>8</sup> Stephen Tong, *Theologi Penginjilan* (surabaya: Momentum, 2017), 75.

<sup>9</sup> John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 411.

<sup>10</sup> Yakub Tomalata, *Penginjilan Masa Kini. Jilid I* (Malang: Gandum Mas, 1988), 24.

bahwa pekabaran Injil ialah suatu tindakan menyampaikan dan mengajarkan Injil kepada manusia, sehingga manusia dapat mengerti dan mengenal Allah.

## **b. Landasan Biblika Pemberitaan Injil**

### 1) Pekabaran Injil menurut Perjanjian Lama (PL)

Dalam Perjanjian Lama belum terdapat penugasan khusus untuk mengabarkan Injil kepada bangsa-bangsa lain, tetapi dalam PL lebih diutamakan pemilihan bangsa Israel dan hubungannya dengan bangsa-bangsa lain.<sup>11</sup> Israel adalah umat Allah yang hidup di ruang perjanjian dengan Allah. Dalam Perjanjian Lama, Allah telah menyatakan rencana penyelamatan-Nya, dalam perencanaan ini bukan hanya diperuntukkan bagi bangsa Israel tetapi bagi semua umat-Nya. Seperti dalam pemilihan Abraham, Abraham mendapat janji sekaligus suatu panggilan menjadi berkat bagi semua kaum di muka bumi (Kej. 12: 2-3), hal ini menjadi bukti bahwa janji yang diterima oleh Abraham adalah janji yang universal yang bertujuan untuk menyelamatkan seisi dunia. Dalam tugas panggilan Abraham bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, Abraham harus meninggalkan segala yang ia miliki, kecuali iman kepada Allah dengan suatu jaminan dalam Kej. 12:3, berbunyi :<sup>12</sup>

“Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan oleh mu semua kaum dimuka bumi akan mendapat berkat”

Dan Ulangan 6:4, yang berbicara mengenai keesahan Allah, berbunyi:<sup>13</sup>

“Dengarkanlah hai Israel, Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa”

---

<sup>11</sup> David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 632.

<sup>12</sup> Arie de Kuper, *Missiologia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 19.

<sup>13</sup> Venema Henk, *Injil Untuk Semua Orang. Jilid I* (Jakarta: YKKBK, 1997), 91.

Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa dalam PL Allah menyatakan berkat-Nya secara universal melalui Abraham dan juga menyatakan Allah itu Esa.

## 2) Pekabaran Injil menurut Perjanjian Baru (PB)

Perintah mengenai pemberitaan Injil telah diperintahkan Yesus kepada murid-murid-Nya yang merupakan suatu perintah agung, berikut pekabaran Injil menurut Perjanjian Baru:

### a) Berdasarkan kitab-kitab Injil

Tujuan dari pemberitaan Injil yaitu menjadikan semua bangsa murid Kristus, Matius 28:19, berbunyi:

“karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus”

Perintah untuk memberitakan Injil kepada orang-orang tidak percaya dan semua bangsa, merupakan suatu bentuk pengutusan Yesus kepada ke dua belas murid-Nya (Matius 10: 5-6). Tujuan utusan ini adalah melakukan pemuridan kepada semua bangsa, yaitu mereka yang menanggapi panggilan Yesus dan mengikut-Nya.<sup>14</sup> Penginjilan merupakan bentuk pewartaan yang dilakukan oleh orang Kristen dengan menyampaikan kabar baik tersebut kepada semua makhluk.<sup>15</sup>

Pemberitaan Injil merupakan misi universal murid-murid yang dilandaskan pada kuasa universal Yesus yang mengutus. Jemaat mula-mula meneruskan misi Yesus dalam memberitakan Injil di tengah umat Yahudi (Kis. 1-7). Setelah orang Yahudi mulai

---

<sup>14</sup> Nielsen, *Tafsiran Alkitab: Kitab Injil Matius 23-28* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 196–198.

<sup>15</sup> J. I. Packer, *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah* (Surabaya: Momentum, 2020), 31.

menganiaya jemaat mula-mula dan menutup pintu bagi pewartaan Injil maka para rasul dan penginjil lainnya pergi mewartakan Injil ke orang-orang Samaria dan bangsa-bangsa lain. Pemberitaan Injil dalam Injil Matius sudah beberapa kali dinubuatkan Yesus dalam ajaran-Nya (Matius 12:18; 21; 21:43; 22:9-10; 24:14; 26:13). Pengutusan untuk pergi menjadikan segala bangsa murid, bukanlah suatu tambahan asing dalam Injil Matius, tetapi telah dipersiapkan sepanjang kisah Injil untuk segala bangsa.<sup>16</sup>

Kehadiran Injil merupakan sesuatu hal yang telah ditetapkan oleh Allah, Injil tidak dapat dipandang sebagai suatu kegiatan manusia karena Injil ditentukan oleh Allah, sehingga ketika Allah bersabda maka setiap yang mendengarnya harus menyambut sabda itu. Dalam Injil Markus, menjelaskan bahwa Injil “kabar baik” memberikan gambaran tindakan Allah secara pasti demi keselamatan manusia. Dalam pengajaran-Nya, Yesus juga mengajarkan mengenai pemberitaan Injil kepada dunia, Dalam Injil Markus 16:15, yang berbunyi: <sup>17</sup>

“Lalu Ia berkata kepada mereka: “ pergilah keseluruhan dunia, beritakanlah Injil kepada seluruh makhluk”

Perintah ini merupakan suatu perintah yang diberikan kepada para murid untuk memberitakan Injil dengan penuh iman. Dalam Markus 16:17-18, dijelaskan bahwa dalam pemberitaan Injil dikuatkan oleh tanda-tanda yang akan terus menyertai setiap orang percaya dalam menjalankan misi Yesus. Dan dalam Markus

---

<sup>16</sup> Martin Harun, *Matius Injil Segala Bangsa* (Yogyakarta: Kansius, 2022), 356–357.

<sup>17</sup> Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2014), 130–131.



16:20 juga menjelaskan pemberitaan Injil yang dijalankan oleh para murid di seluruh dunia akan mendapat penyertaan dari Tuhan sebagai suatu tanda.<sup>18</sup>

Kisah Lukas mengenai perintah kepada untuk memberitakan Injil bertujuan untuk memperlihatkan keilahian Kristus. Seperti para penginjil lain Lukas juga berbicara mengenai Yesus adalah Anak Allah (Lukas 1:35; 4:3; 9; 41; 8:28).<sup>19</sup> Dalam pengajaran Yesus menekankan mengenai pertobatan. Bertobat berarti berhenti berbuat dosa dan dalam pengajaran Yesus memberikan gambaran kepada para pengikut-Nya bahwa melalui pertobatan manusia akan memperoleh sukacita. Atas dasar tersebut maka sejak awal para pemberita Injil selalu menekankan dan mencari sikap bertobat.<sup>20</sup> Karena pertobatan merupakan salah satu tujuan dari pekabaran Injil yang menekankan penebusan Kristus dalam kehidupan orang percaya yang berlaku secara universal.

Dalam Injil Yohanes menekankan tantangan yang dihadapi oleh para murid dalam memberitakan Injil, yang dimana menurut Yohanes dunia menentang Kristus dan jemaat-Nya. Para murid Yesus adalah dari dunia demikian juga para pekabar Injil setelah kedua belas murid (Yohanes 17:6), dan setelah menjadi pekerja Kristus dalam memberitakan Injil yang berarti keadaan mereka bukan dari dunia lagi, menandakan bahwa dunia akan membenci mereka karena memberikan kesaksian tentang kebenaran

---

<sup>18</sup> Jakob Van Bruggen, *Markus: Injil Menurut Petrus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 632.

<sup>19</sup> Morris, *Teologi Perjanjian Baru*, 204.

<sup>20</sup> Morris, *Teologi Perjanjian Baru*, 252.

(Yohanes 7:7). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pertentangan antara dunia yang melakukan kejahatan dengan para pemberita Injil yang menentang kejahatan. Sehingga dapat disimpulkan pemberitaan Injil dalam Injil Yohanes bukanlah hal yang mudah tetapi mempunyai resiko yaitu para pemberita Injil dapat dibenci oleh dunia tempat mereka tinggal dan memberitakan Injil Kristus.<sup>21</sup> Injil Yohanes menekankan pengutusan Yesus terhadap murid-murid-Nya sama seperti pengutusan Yesus oleh Allah (Yohanes 20:21-23). Murid-murid yang di utus untuk melakukan pemberitaan Injil kemudian diperlengkapi dengan kuasa Roh Kudus untuk melaksanakan amanat agung Yesus.<sup>22</sup>

Dari beberapa uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa, pekabaran Injil merupakan amanat agung dari Yesus. Dalam pemberitaan Injil yang merupakan campur tangan dari Roh Kudus juga mempunyai tantangan bahkan resikonya tersendiri, hal ini dikarenakan Injil diberitakan dikalangan orang-orang yang belum mengenal Allah dan karya-Nya, dan pemberitaan ini tidak tertuju pada satu kalangan saja tetapi bagi seluruh bangsa.

#### b) Menurut kitab Kisah Para Rasul

Kitab Kisah Para Rasul secara keseluruhan merupakan uraian dari prinsip penginjilan dengan menerapkan prinsip kehidupan Kristus yaitu kasih dalam pertumbuhan jemaat mula-mula, yang

---

<sup>21</sup> Morris, *Teologi Perjanjian Baru*, 389.

<sup>22</sup> Darsono Ambarita, *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama & Perjanjian Baru* (Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018), 28.

terbukti dari perkembangan kekristenan yang sangat pesat pada abad pertama dengan menerapkan cara hidup saling mengasihi.<sup>23</sup>

Dalam kitab Kisah Para Rasul 2:4, berbunyi:

“maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya”

Hal ini menunjukkan bahwa pekabaran Injil juga terjadi oleh campur tangan Roh Kudus dan dalam Kitab Kisah Para Rasul merupakan awal penyebaran kekristenan secara luas. Para pemberita Injil masa permulaan menekankan cara Allah memberikan kehormatan dan martabat kepada Yesus, (Kis. 2:33). Bahkan Allah tidak hanya bekerja di dalam Yesus, tetapi juga melalui para pengikut-Nya, menurut Paulus Allah juga berperan aktif dalam misi-Nya. Dalam perjalanan pemberitaan Injil Paulus dan Barnabas ketika kembali ke Antiokhia memberikan laporan kepada jemaat yang telah mengutusnyanya, mengenai hasil dari pekabaran Injil yang mereka lakukan kepada bangsa-bangsa lain, (Kis. 14: 27). Allah berbicara kepada Paulus di Korintus dan memberi penguatan kepada Paulus dalam tugasnya (Kis. 18: 9-10), kemudian Allah meyakinkannya agar bersaksi di Roma (Kis. 23:11).<sup>24</sup> Dalam Kisah Para Rasul dijelaskan bahwa penganiayaan yang terjadi atas orang Kristen justru tidak menghambat pertumbuhan Gereja Allah tetapi menjadi penolong bagi pertumbuhan Gereja.<sup>25</sup>

Penginjilan dunia merupakan suatu rencana Yesus yang disampaikan kepada para Rasul-Nya, dalam Kis. 1:8, yang berbunyi:

---

<sup>23</sup> Robert E. Coleman, *Rencana Agung Penginjilan* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 81.

<sup>24</sup> Coleman, *Rencana Agung Penginjilan*, 205–207.

<sup>25</sup> Irving L. Jensen, *Kisah Para Rasul* (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 47.

“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan diseluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi”

Para utusan Injil merupakan alat Allah dalam pekerjaan pemberitaan Injil yang telah di tentukan dan direncanakan oleh Allah, (Kis. 14:26-27). Dalam pemberitaan Injil terdapat sebuah jaminan Allah yaitu kuasa Roh Kudus. Dalam pekerjaan pekabaran Injil dalam Kisah Para Rasul menjelaskan bagaimana jemaat Antiokhia merupakan salah satu tempat untuk para utusan dalam melakukan amanat agung untuk memberitakan Injil (Kis. 13:3), dan para utusan pekabaran Injil juga terus berdoa untuk jemaat-jemaat yang baru dibentuk, (Kis. 14:23).<sup>26</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penginjilan dalam kitab Kisah Para Rasul menunjukkan bahwa Allah berperan aktif dalam misi-Nya melalui penyertaan Roh Kudus yang dinyatakan kepada para utusan Allah yaitu para pekabar Injil.

c) Penginjilan dalam perspektif Paulus

Paulus yang dulunya disebut dengan Saulus yang adalah penganiaya jemaat (Galatia 1: 13), dari pernyataan tersebut dan kaitannya dengan Paulus yang telah menjadi seorang pemberita Injil, tentunya di mulai dengan sebuah pertobatan. Pertobatan Paulus dari agama Yahudi menjadi seorang pengikut Kristus bukanlah hal yang biasa, karena Paulus menganggap semua yang dilakukannya dulu adalah hal yang tidak benar. Hal ini yang menjadikan Paulus semangat dalam memberitakan Injil bagi orang-orang Yahudi dan

---

<sup>26</sup> Jensen, *Kisah Para Rasul*, 66–68.

non-Yahudi, yang juga didasarkan pada keyakinannya terhadap Injil yang sangat kuat.<sup>27</sup>

Paulus menegaskan bahwa Injil yang telah diwartakan kepada jemaat-jemaat bukanlah merupakan Injil manusia dan bukan ciptaan manusia. Tandiassa dalam bukunya yang berjudul *Teologia Paulus* berpendapat bahwa Rasul Paulus mengklaim mengenai injil yang di beritakannya adalah Injil tentang Yesus Kristus dan Paulus melayani Kristus dengan segenap hati, dalam Roma 1:9, yang berbunyi:<sup>28</sup>

“Karena Allah, yang kulayani dengan segenap hatiku dalam pemberitaan Injil Anak-Nya, adalah saksi, bahwa dalam doaku aku selalu mengingat kamu:”

Dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai penginjil, Paulus menganggap penginjilan sebagai suatu tugas yang dipercayakan kepada Paulus dalam 1 Korintus 1: 17, berbunyi:

“sebab Kristus mengutus aku bukan untuk membaptis, tetapi untuk memberitakan Injil; dan itu pun bukan dengan hikmat perkataan, supaya salib Kristus jangan menjadi sia-sia”

Selain dari itu, Paulus juga menyatakan diri-Nya sebagai seorang yang telah ditetapkan oleh Allah untuk memberitakan Injil, 2 Timotius 1:11.

J.I Packer dalam bukunya yang berjudul *penginjilan dan kedaulatan Allah* berpendapat bahwa, Paulus menyatakan bahwa kabar baik dari Allah telah datang kedalam dunia. Dalam Perjanjian Baru sering menggunakan istilah “Firman Allah” untuk menyatakan

---

<sup>27</sup> Marlon Butarbutar, *Teologi Paulus* (Klaten: Lakeisha, 2021), 13.

<sup>28</sup> Tandiassa, *Teologia Paulus* (Yogyakarta: Moriel, 2011), 187–189.

kabar baik ini dan Paulus juga sering menyebutnya sebagai kebenaran ( Kol. 1:25; 1 Tes. 2:13; Gal. 2:5; 14; 2 Tes. 2:10; 2 Tim 2:18 ).<sup>29</sup>

Dalam perjalanan pekabaran Injil yang dilakukan Paulus, Kisah Para Rasul mencatat bahwa Paulus melakukan perjalanan misi sebanyak tiga kali, yang pada mulanya Paulus menaruh perhatian pada orang Yahudi, pemberitaan Injil sesudah itu iaewartakan Injil kepada orang-orang non Yahudi. Perjalanan misi yang pertama dilakukan Paulus bersama dengan Barnabas dalam perjalanan pemberitaan Injil tersebut mereka berhasil mendirikan jemaat di Sirpus, Pamfilia, Pisidia dan Likaonia (Kis. 15). Perjalanan misi yang kedua Paulus tidak lagi bersama Barnabas (Kis. 15:38-18: 22) dan perjalanan misi yang ketiga yaitu dari Antiokhia (Kis. 18:23-21: 17). Dalam perjalanan untuk melakukan pekabaran Injil Paulus juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Paulus mempunyai peranan yang besar dalam pewartaan Injil, sehingga Paulus dikenal sebagai Rasul Bangsa-bangsa.<sup>30</sup>

Dalam masa penguinjilannya, Rasul Paulus adalah salah satu Rasul yang mengalami masa penyiksaan yang lama, sehingga banyak surat-surat kiriman Rasul Paulus yang ditulis di penjara, hingga pada Paulus mati syahid. Salah satu tujuan Rasul Paulus dalam memberitakan Injil adalah agar memenangkan sebanyak mungkin jiwa bagi Allah ( I Korintus 9: 19). Paulus dalam pemberitaan Injil lebih

---

<sup>29</sup> Packer, *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah*, 32–36.

<sup>30</sup> Seto Marsunu, *Pengantar Surat-Surat Paulus* (Yogyakarta: Kansius, 2019), 22–25.

mencari yang terhilang dan menyelamatkan setiap jiwa dari kebinasaan melalui Injil yang diberitakannya.<sup>31</sup>

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penginjilan dalam perspektif Paulus merupakan suatu tugas dan tanggungjawab dari Allah dan Injil yang di beritakannya bukanlah dari manusia melainkan dari Allah sendiri dengan tujuan untuk memenangkan jiwa bagi Allah.

### c. Dampak Injil Bagi Pertumbuhan Gereja

Kristus yang telah memberikan perintah kepada Gereja-Nya yaitu “menjadikan semua bangsa murid-Nya” (Mat. 28:19). Arti amanat ini adalah murid-murid mempunyai tugas pemuridan yang dilakukan bagi semua bangsa yang akan menjadi murid-murid Kristus dalam satu persekutuan dengan Kristus sebagai kepalanya yaitu persekutuan dalam Gereja. Dalam kitab Kisah Para Rasul merupakan bukti nyata dampak dari penginjilan yang dilakukan oleh para Rasul dengan terbentuknya jemaat pertama serta perkembangan kekristenan pada abad pertama yang sangat pesat.<sup>32</sup> Dalam Matius 16:18, menegaskan bahwa Allah sendiri yang membangun Gereja-Nya, yang menunjukkan bahwa Allah terlibat dalam pertumbuhan Gereja.<sup>33</sup> Penginjilan tanpa mengerti makna Gereja, demikianpun sebaliknya Gereja tanpa mengerti makna penginjilan adalah hal yang tidak baik, hal ini dikarenakan Gereja terbentuk sebagai hasil dari penginjilan, sehingga penginjilan bukan hanya sekedar menabur kebenaran atau kabar baik (*euangelion*) tetapi juga membangun rumah Allah yang kekal.<sup>34</sup> Melalui

---

<sup>31</sup> Jonar Situmorong, *Strategi Misi Paulus* (Yogyakarta: ANDI, 2020), 10–13.

<sup>32</sup> Coleman, *Rencana Agung Penginjilan*, 79.

<sup>33</sup> Stimson Hutagalung, *Pertumbuhan Gereja* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 22.

<sup>34</sup> Tong, *Theologi Penginjilan*, 52–67.

pekabaran Injil yang dilakukan oleh para *missionaris* menjadikan Gereja bertumbuh dengan pesat. Salah satu amanat agung yang diberikan Yesus kepada Gereja yaitu untuk memberitakan kerajaan Allah dan juga Allah menuntut agar manusia dapat menghasilkan buah, yaitu dengan menjadikan semua bangsa murid-Nya.<sup>35</sup>

Dalam buku yang di terjemahkan oleh Faisal, S.S, yang berjudul *Penginjilan yang dinamis* menjelaskan kuasa Injil tidaklah mengurang, tetapi pengaruh yang dimiliki oleh orang-orang Kristen pada abad ke-21 tidak sebanding dengan pengaruh orang-orang Kristen pada abad pertama yang kemudian memberikan pengaruh kepada sebagian populasi umat manusia yang hidup pada saat ini belum pernah mendengar tentang Kristus melalui pemberitaan Injil.<sup>36</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan Injil mempunyai dampak yang besar dalam perkembangan kekristenan, ketika pemberitaan Injil terus dilakukan maka akan memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan Gereja, bukan hanya dari segi kuantitas tetapi juga Gereja akan mengalami peningkatan kualitas iman kepada Yesus Kristus.

Awal dari kekristenan yang dimulai dari hari keturunan Roh Kudus pada hari Pentakosta dan setiap murid di penuhi oleh Roh Kudus untuk bersaksi tentang Kristus, sehingga dimanapun orang yang mendengar dan menerima injil lalu percaya Yesus maka akan berdiri satu jemaat.<sup>37</sup> Terbentuknya sebuah Gereja bukan hanya dipengaruhi oleh para *missionasir*, tetapi bagaimana orang-orang di dalamnya benar-benar menerima Injil dan menjadi pelaku Injil dalam kehidupannya, sehingga Gereja dapat berkembang

---

<sup>35</sup> Brother William, *Penginjilan Akhir Zaman* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 139.

<sup>36</sup> Dynamic Churches Internasional, *Penginjilan Yang Dinamis*, ed. S.S Faisal (Bandung: Kalam Hidup, 2014),

<sup>37</sup> Enklaar, *Sejarah Gereja*, 7.



secara kualitas. Injil bukan hanya memberikan dampak bagi berdirinya Gereja tetapi Injil juga merupakan landasan hidup setiap orang Kristen.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa, pekerjaan para misionaris dalam memberitakan Injil yang merupakan amanat agung mempunyai kaitan erat dalam kehidupan Gereja, hal ini dikarenakan Gereja lahir dari pekabaran Injil dalam kekristenan yang tidak hanya sampai ketika Gereja telah berdiri tetapi pemberitaan Injil akan terus berlanjut sampai menghasilkan buah, berdasarkan injil Matius 28:19-20.

## 2. Sejarah Gereja

Sejarah Gereja lebih berfokus kepada histori terbentuknya persekutuan Gereja dimasa lampau. Sejarah Gereja adalah sejarah perhimpunan yang mengakui Kristus sebagai Juruselamat. Sejarah Gereja dapat memberikan suatu gambaran yang di peroleh melalui dokumen-dokumen yang ada mengenai keberhasilan bahkan tantangan yang dihadapi oleh Gereja di masa lampau. Hal tersebut diperlukan oleh Gereja masa kini dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam hubungan Gereja dengan lingkungannya.<sup>38</sup>

Sejarah mempunyai manfaat agar orang-orang masa kini dapat mengetahui peristiwa yang terjadi dimasa lampau dan juga pembelajaran (*education*), yaitu melalui sejarah maka pembaca dapat belajar untuk menata kehidupan dimasa depan dengan mengambil pembelajaran dari masa lalu.<sup>39</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sejarah Gereja merupakan sebuah peristiwa pertumbuhan Gereja dan juga tantangan yang dihadapi dimasa lampau. Sehingga melalui sejarah yang ada maka para pembaca

---

<sup>38</sup> Chistian de Jonge, *Pembimbing Kedalam Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), 20.

<sup>39</sup> Tim Tentor Master, *Wangshit* (Jakarta: Grasindo, 2020), 392.

sejarah akan dapat memahami peristiwa Gereja dimasa lampau dan juga dapat merefleksikannya bagi pertumbuhan Gereja masa kini dan masa yang akan datang.

a. Perkembangan Gereja mula-mula

Secara terminologi kata Gereja berasal dari kata *ekklesia*, yang dimana *ek* berarti keluar dan *klesia* dari kata dasar *kaleo* yang berarti memanggil dan secara eimologi, Gereja dalam bahasa Inggris *church*, dalam bahasa Belanda yaitu *kerk*, dan dalam bahasa Jerman *kirche*. Kata Gereja dalam beberapa bahasa tersebut mempunyai kaitan dengan kata Gereja dalam bahasa Yunani yaitu *kyriake* yang menunjukkan kepunyaan Tuhan.<sup>40</sup> Pada dasarnya Gereja ada oleh sebab Yesus memanggil orang menjadi pengiring-Nya. Mereka dipanggil dalam persekutuan dengan Dia, yaitu Gereja. Jadi, wujud Gereja ialah pertama-tama persekutuan dengan Kristus. Wujud dari Gereja Kristen juga perlu dilihat pada penekanan tentang tugas atau amanat Gereja. Yesus telah menyuruh para murid-Nya “Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku (Matius 28:19)” dan “Kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi (Kisah Para Rasul 1:8)”.<sup>41</sup> Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Gereja ada sebab Tuhan sendirilah yang mendirikanannya dengan memanggil orang-orang untuk percaya dan menjadi satu persekutuan dengan Allah dalam Gereja yang juga melakukan satu tugas yaitu pemberitaan Injil di kalangan orang percaya dan orang tidak percaya.

Hari kelahiran Gereja ialah pada hari keturunan Roh Kudus pada hari pentakosta. Pada saat itu murid-murid dipenuhi oleh Roh Kudus sehingga mereka berani bersaksi mengenai kasih karunia Allah kepada dunia. Bahkan banyak karunia yang diberikan oleh Allah kepada murid-murid termasuk didalamnya yaitu memberitakan Injil yang ditujukan kepada semua bangsa.

---

<sup>40</sup> Van Niftric & Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 359.

<sup>41</sup> Enklaar, *Sejarah Gereja*, vii.

Orang-orang yang menyabut Injil dan percaya kepada Yesus Kristus dan bertobat akan membentuk satu jemaat. Setelah pertumbuhan jemaat mula-mula, maka kekristenan terus berkembang ke tana Siria, Asia Kecil, Yunani, Mesir, Mesopotamia, Italia dan juga ditempat-tempat yang lebih jauh. Para pemimpin Gereja mula-mula diamanatkan kepada para Rasul, termasuk didalamnya para utusan injil, pegajar dan juga para nabi, orang-orang yang menjadi pemimpin Gereja tersebut tidaklah dipilih melainkan diakui sendiri oleh jemaat karena karunia yang dikaruniakan oleh Allah.<sup>42</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan Gereja mula-mula juga merupakan bagaian dari pekerjaan Roh Kudus yang dinyatakan atas para pemimpin Gereja seperti Rasul, Pengajar, dan juga Nabi.

b. Permasalahan dalam Gereja

Permasalahan dalam Gereja sudah muncul sejak dari permulaan Gereja, dimana permasalahan dalam Gereja menjadi suatu tantangan bagi eksistensi pertumbuhan Gereja. Disatu sisi permasalahan dalam Gereja menjadi suatu keuntungan yang dimana dapat melipatgandakan Gereja di tempat baru, namun jika hal tersebut diakibatkan oleh perpecahan dalam Gereja maka dapat berakibat akan mengurangi eksistensi Gereja yang adalah satu sebagai tubuh Kristus.<sup>43</sup>

Permasalahan dalam Gereja sejak awal memang nampak seperti penganiayaan pada jemaat mula-mula, hingga pada perkembangan Gereja mulai timbul permasalahan-permasalahan. Salah satu permasalahan yang kemudian dihadapi Gereja dalam pertumbuhan dan perkembangannya yaitu nampak pada era reformasi, yang di pelopori oleh Martin Luther yang menimbulkan perpecahan dalam Gereja. Permulaan masa reformasi dipicu oleh penjualan surat

---

<sup>42</sup> Enklaar, *Sejarah Gereja*, 7–11.

<sup>43</sup> Wesley Brill, *Tafsiran Surat Korintus Pertama* (Jakarta: Laskar Tuhan, 2003), 40.

penghapusan siksa yang merupakan saran dari Paus bagi uskup Albrecht, yang dimana surat penghapusan siksa tersebut bukan hanya menghapus siksa tetapi juga menebus dosa. Namun hal ini ditolak oleh Martin Luther, dikarenakan keselamatan tidak diperoleh melalui surat penghapusan siksa tetapi keselamatan diperoleh manusia semata-mata oleh anugerah bebas dari Allah melalui iman dalam Yesus Kristus sebagai penebus dosa.<sup>44</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam Gereja merupakan suatu hal sudah muncul sejak jemaat mula-mula, bahkan permasalahan dalam Gereja dapat muncul karena adanya perbedaan pandangan dalam Gereja itu sendiri. dalam hal ini masa reformasi mengakibatkan munculnya dua aliran Gereja yaitu Gereja katolik Roma dan Gereja Protestan.

#### c. Perkembangan Gereja di Asia

Dalam catatan sejarah setelah pertumbuhan Gereja mula-mula, maka kekristenan kemudian berkembang kemana-mana termasuk diantaranya yaitu wilayah Asia yang turut melibatkan para missionaris. Asia merupakan salah satu wilayah terbesar didunia, yang dimana menurut Donald E. Hoke dalam buku sejarah Gereja Asia, wilayah Asia dengan luas tanah sepertiga luas tanah dunia, mencakup dua pertiga penduduk dunia. Di wilayah Asia juga termasuk salah satu wilayah tempat berlangsungnya peperangan besar yang mengakibatkan terjadinya perubahan politik, ekonomi dan sosial. Selain dari itu wilayah Asia juga merupakan tempat lahirnya lima agama besar didunia, yaitu Yahudi, Kristen, Budha, Hindu dan Islam. Perubahan-perubahan politik di Asia merupakan langkah awal terbukanya pintu bagi para missionaris dari Negara lain untuk memberitakan Injil.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Enklaar, *Sejarah Gereja*, 123–130.

<sup>45</sup> Donal E. Hoke, *Sejarah Gereja Asia, Jilid I* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2000), 17–19.

Dalam perkembangan besar kekristenan di Asia oleh para *missionaris* protestan dimulai pada abad ke-19, melalui orang-orang seperti William Carey, dan Henry Martyn, yang menginjili di wilayah India dan Robert Morrison di wilayah Cina.<sup>46</sup> Salah satu Gereja tertua di wilayah Asia yang sudah ada pada abad ke-2 yaitu Gereja Nestorian yang terletak di Irak dan Iran dengan jumlah anggota sekitar 50.000 jiwa, dalam melakukan tugas pekabaran Injil Gereja Nestorian juga mengikuti jalur Perdagangan.<sup>47</sup>

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sejarah Gereja di Asia tidak terlepas dari pekerjaan para pekabar Injil. Pekabaran Injil dilakukan dengan tujuan memberitakan Injil di kalangan masyarakat pribumi yang belum mengenal Allah. di Asia sendiri Pekabaran Injil dilakukan melalui banyak hal seperti melalui jalur Ekonomi dan juga politik.

### **3. Hakekat Pertumbuhan Gereja**

#### **a. Pengertian Pertumbuhan Gereja**

Pertumbuhan Gereja tidak dapat terhenti, karena pertumbuhan Gereja juga turut dipengaruhi oleh perkembangan manusia di setiap zaman, menurut Khristiyanto dan Yohanis Herman dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, adanya unsur penambahan anggota dan meluasnya gerakan pelayanan kesaksian, serta pemantapan pelayanan kepada anggota jemaat sehingga mutu rohani umat Kristen dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. *Kedua*, adanya pekerjaan Roh Kudus yang terjadi atas para pemimpin Gereja dan juga jemaat yang diakibatkan oleh ketaatan kepada firman Allah.<sup>48</sup>

Selanjutnya Sonny Eli Zaluchu dalam buku "*Pemimpin Pertumbuhan Gereja*", berpendapat bahwa istilah pertumbuhan Gereja adalah sebuah

---

<sup>46</sup> Hoke, *Sejarah Gereja Asia, Jilid I*, 64.

<sup>47</sup> Thomas Van Den End, *Harta Dalam Bejana* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 87-90.

<sup>48</sup> Yohanis Herman, *Relevansi Liturgi Bagi Pertumbuhan Gereja* (Bandung: Kalam Hidup, 2013), 28.

perubahan. Gereja di rombak sedemikian rupa secara progresif dan sistematis untuk melakukan langkah-langkah perubahan dan mengejar pertumbuhan sehingga banyak sekali bagian yang mengalami sentuhan dan perubahan dalam Gereja.<sup>49</sup> Pertumbuhan suatu gereja dapat di lihat dari pertumbuhan secara kuantitas dan kualitatif.

#### 1) Pertumbuhan Gereja Secara Kuantitas

Dalam kitab Kisah Para Rasul banyak menjelaskan mengenai pertumbuhan Gereja. Khususnya pada zaman rasul-rasul, yang dimana Gereja mengalami pertumbuhan secara kuantitas yang berarti pertumbuhan Gereja yang di lihat dari jumlah Gereja dan jumlah orang percaya kepada Allah. Hal ini merupakan suatu perintah Yesus kepada murid-murid-Nya sebelum naik ke sorga yaitu dalam Matius 28:19-20. Berdasarkan catatan Alkitab dalam kitab Kisah Para Rasul, terdapat pertumbuhan jemaat secara kuantitas, yaitu: jumlah jemaat 120 orang (Kis. 1:15), kemudian bertambah hingga mencapai jumlah 3.000 orang (Kis. 2:41), dan terus mengalami penambahan jumlah hingga 5.000 orang (Kis.4:4), penambahan jumlah orang percaya terus mengalami perkembangan pesat hingga mencapai puluhan ribu orang percaya (Kis. 6:7, 11:12, 21:20), yang hingga pada saat ini kekeristenan khususnya dalam menumbuh kembangkan Gereja terus menggunakan metode baru untuk menjadikan orang percaya kepada Allah.<sup>50</sup>

Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sejak Gereja mula-mula telah nampak pertumbuhan Gereja secara kuantitas atau penambahan jumlah orang percaya.

---

<sup>49</sup> Sonny Eli Zaluchu, *Pemimpin Pertumbuhan Gereja* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 41.

<sup>50</sup> George W. Peters, *Theologia Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2002), 280.

## 2) Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas

Pertumbuhan secara kualitas yaitu secara spiritual jemaat yang dapat dilihat dari bentuk tindakan dalam kesaksian dan pelayanan terhadap Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kitab Kisah Para Rasul tidak hanya menjelaskan bagaimana pertumbuhan Gereja secara kuantitas, tetapi juga menjelaskan pertumbuhan Gereja secara kualitas, yang dapat dilihat dari cara hidup jemaat seperti bertekun dan bersekutu serta mengikuti pengajaran para Rasul dan berkumpul untuk memecahkan roti serta berdoa. Dan salah satu tindakan kemanusiaan jemaat mula-mula yaitu sehati sepikir untuk mempersembahkan milik kepunyaannya bagi Allah. Pertumbuhan Gereja secara kualitas dapat saja terjadi jika orang yang percaya dapat taat mengikuti dan menghidupi serta mengimani ajaran Alkitab yang di mulai dari keluarga, Gereja dan masyarakat luas. Pertumbuhan kualitas dalam Gereja biasanya nampak bila mana terjadi perubahan tingka laku orang percaya yang dapat hidup dalam ketekunan, dalam pengajaran, persekutuan, doa dan dalam ibadah bersama, kesatuan dan kasih (Kis. 242-47). Pertumbuhan secara kualitas adalah bentuk dari pertumbuhan dalam kedewasaan iman kepada Kristus, yang meneladani Kristus dalam iman, tabiat, dan kasih, dan salah satu tolak ukurnya yaitu dilihat dari segi kualitas dalam persekutuan.<sup>51</sup>

Pada hakekatnya pertumbuhan Gereja dan penginjilan menurut Vergil merupakan suatu pekerjaan Roh Kudus, karena Roh Kudus lah yang

---

<sup>51</sup> Peters, *Theologia Pertumbuhan Gereja*, 286.

menghidupkan Gereja oleh sebab itu tanpa Roh kudus tidak akan ada pertumbuhan Gereja dan penginjilan. Dari pernyataan Vergil dapat di simpulkan suatu pemahaman bahwa Gereja bertumbuh dan berkembang tidak hanya dapat terjadi oleh ketekunan dan kekuatan manusia dalam memberitakan Injil, tetapi semuanya terjadi oleh karena pekerjaan Roh Kudus.<sup>52</sup>

Dari pengertian pertumbuhan Gereja di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan Gereja mengandung beberapa unsur, antara lain: *pertama*, pertumbuhan Gereja adalah sebuah upaya untuk mewujudkan perubahan bagi Gereja dalam menggapai kualitas pelayanan dan membawa orang-orang yang belum mengenal kristus kedalam persekutuan dengan Dia. *Kedua*, pertumbuhan Gereja adalah pertumbuhan secara ekstensif; bertambahnya jumlah orang yang menjadi percaya kepada Yesus Kristus dan mengikut-Nya. *Ketiga*, pertumbuhan Gereja adalah pertumbuhan intensif; berkaitan dengan pembinaan warga jemaat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas rohani umat Allah dan menyiapkan Gereja untuk siap dalam mewujudkan panggilannya yaitu memberitakan Injil di dunia.

#### **b. Faktor-faktor Pertumbuhan Gereja**

Dalam pertumbuhan Gereja juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor teologis dan faktor antropologis. Faktor teologis merupakan faktor utama dalam pertumbuhan sebuah Gereja karena faktor teologis adalah keterlibatan Allah dalam pertumbuhan Gereja. Faktor antropologis menunjukkan bahwa Allah menggunakan peranan manusia sebagai alat-Nya untuk menumbuhkan kembangkan Gereja di dunia. Selain dari dua faktor tersebut, juga ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan Gereja, di antaranya:

---

<sup>52</sup> Zaluchu, *Pemimpin Pertumbuhan Gereja*, 30.



## 1) Faktor Pemberitaan injil

Dalam bukunya yang berjudul "*Gereja Yang Digerakkan Oleh Tujuan*", Rick Warren menceritakan penyebaran kekristenan dari Yerusalem ke arah Timur, sampai Asia Tenggara, yang dalam konteksnya memerlukan penabur (pemberita injil). Tokoh-tokoh Kristen yang telah menyerahkan hidupnya untuk pekabaran Injil mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberadaan dan pertumbuhan Gereja pada saat itu. Mereka merupakan anggota persekutuan atau lembaga Zending, seperti Bira Nestorian, Ordo Katolik Roma, ataupun badan Zending Protestan; mereka berasal dari bangsa Persia, Portugis, Inggris, Jerman, Amerika dan Korea.<sup>53</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu Gereja sangat ditentukan oleh kehadiran seorang pelayan.

Menurut J. Robert seorang pemberita Injil atau pelayan Tuhan adalah orang yang diberikan tanggungjawab oleh Allah. Tujuan Allah memanggilmnya adalah untuk dapat memberikan pengaruh kepada umat Allah untuk melakukan apa yang dikehendaki oleh Allah.<sup>54</sup> Sehingga seorang pekabar Injil haruslah mampu memberikan pengaruh melalui kepemimpinan yang berkualitas dalam kehidupan Gereja. Dari kebijaksanaan seorang pemimpin Gereja-lah, maka Gereja akan mengalami pertumbuhan.

## 2) Faktor tekun beribadah

Ibadah Kristen merupakan suatu bentuk dari jawaban manusia atas panggilan Ilahi dan bentuk respon manusia atas tindakan pendamaian Yesus. Menurut Florovsky, keberadaan orang-orang Kristen ialah persekutuan, sehingga menjadikan orang Kristen berada dalam

---

<sup>53</sup> Anne Ruck, *Sejarah Gereja Asia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 377.

<sup>54</sup> Eddi Gibs, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 19.

komunitas Gereja dimana Allah turut hadir di dalamnya. Sebagai tanggapan atas seluruh karya Allah, maka ibadah Kristen adalah bentuk dari rasa syukur atas kasih Allah bagi manusia dan kebaikan kasih-Nya yang menebus manusia.<sup>55</sup> Menurut Peter Bunner, ibadah adalah komunikasi dan Tuhan sendiri yang berbicara kepada manusia melalui firman-Nya yang kudus, dan tanggapan manusia atas pewahyuan Allah adalah melalui doa dan nyanyian sebagai suatu tindakan yang ditanamkan oleh Roh Kudus.<sup>56</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan penyembahan kepada Allah sebagai respon atas kasih-Nya kepada umat-Nya, melalui ibadah manusia menunjukkan berharganya Allah. Melalui ibadah Gereja dapat mengalami pertumbuhan karena orang percaya dapat memaknai kebaikan Tuhan dalam hidupnya.

### 3) Saling peduli

Kepedulian dalam kehidupan bermasyarakat merupakan salah satu faktor pertumbuhan Gereja dalam kitab Perjanjian Baru orang Kristen mula-mula menampakkan kepeduliannya kepada orang lain dengan menjual harta benda miliknya demi untuk memenuhi kebutuhan hidup orang lain dalam Gereja (Kis. 4: 32-35), bahkan Gereja dituntut menjadi komunitas saling peduli dalam berbagai keadaan Gereja.<sup>57</sup> Dalam hal ini memberikan contoh bahwa pertumbuhan Gereja dipengaruhi oleh kepedulian, karena dengan kepedulian maka dalam kehidupan orang percaya kasih Kristus nyata dan dirasakan oleh semua orang sehingga membuat Gereja semakin bertumbuh.

---

<sup>55</sup> James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 10.

<sup>56</sup> White, *Pengantar Ibadah Kristen*, 8.

<sup>57</sup> Andar Ismail, *Selamat Bergereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 74.

### c. Prinsip Pertumbuhan Gereja

#### 1) Pertumbuhan Gereja adalah kehendak Allah

Pertumbuhan Gereja merupakan kehendak Allah (Kisah Para Rasul 2:41; 47). Peter Wagner mengatakan Allah yang adalah sumber kasih yang mengkehendaki agar setiap orang dapat diselamatkan dari kematian kekal akibat dari dosa dan diperdamaikan dengan Allah melalui persekutuan dengan Allah dalam Kristus sebagai kepala yaitu Gereja.<sup>58</sup>

Dari penjelasan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa kehendak Allah dalam pertumbuhan Gereja merupakan prinsip yang mutlak dan Allah mengkehendaki pertumbuhan Gereja yang mutlak.

#### 2) Pertumbuhan Gereja adalah pekerjaan Roh Kudus

Sebelum Yesus naik kesorga, Ia memerintahkan murid-Nya untuk tetap berada di Yerusalem untuk menantikan janji mengenai penyertaan Roh Kudus, Kis. 1:5. Dalam PB, Roh Kudus mempunyai pengaruh yang besar dalam pertumbuhan Gereja secara kuantitas maupun kualitas.<sup>59</sup> Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Roh kudus sangat berpengaruh dalam pertumbuhan Gereja Allah setelah kenaikan Yesus ke sorga.

### E. Kerangka Berpikir

Sejarah Gereja merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan Gereja hal ini dikarenakan Sejarah Gereja merupakan kumpulan peristiwa penting yang terjadi dimasa lampau yang berhubungan dengan pertumbuhan Gereja yang dimulai dari pekerjaan

---

<sup>58</sup> C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1996), 28.

<sup>59</sup> Benny Hinn, *Selamat Datang Roh Kudus* (Jakarta: Immanuel Publishing House, 2008), 202.

Allah dalam diri *missionaris* atau pemberita Injil yang kemudian menghasilkan pertumbuhan Gereja yang tidak dapat dibendung hingga pada saat ini.

Sejarah Gereja yang didalamnya terdapat banyak makna yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi pertumbuhan Gereja masa kini, sehingga dapat disimpulkan bahwa sejarah berdirinya adalah serangkaian peristiwa Gereja dimasa lampau yang dapat memberikan dampak bagi pertumbuhan Gereja masa kini bahkan masa yang akan datang.

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian ini, maka yang menjadi hipotesis dari penelitian ini adalah GKSB yang awalnya merupakan bagian dari GTM, yang kemudian GKSB/GPSS memisahkan diri dari GTM akibat dari terjadinya perbedaan pendapat pada tahun 1950-an dan berdiri dengan nama GPSS yang dimana menggunakan nama regional bukan nama suku demikian juga halnya dengan peralihan GPSS ke GKSB. Dari sejarah GKSB ini memberikan banyak dampak yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pertumbuhan Gereja, seperti bagaimana Gereja masa kini dalam menghadapi permasalahan perbedaan pendapat dan juga permasalahan kemajemukan dalam satu persekutuan.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian sejarah. Penelitian sejarah dalam buku yang ditulis oleh Sumanto adalah suatu proses pengumpulan data (yang sudah ada) secara sistematis dan evaluasi yang objektif dari data yang berkaitan dengan peristiwa di masa lampau.<sup>60</sup> Sedangkan penelitian sejarah menurut Sumargo adalah seperangkat atauran dan prinsip secara sistematis untuk mengumpulkan data sejarah secara efektif dan menilainya secara kritis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.<sup>61</sup> Adapun tujuan dari metode penelitian sejarah menurut Dedi Amrizal

---

<sup>60</sup> Sumanto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2020), 167.

<sup>61</sup> Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Klaten: Lakeisha, 2021), 133.

dalam buku “metodologi penelitian sosial”, yaitu untuk merekonstruksi peristiwa yang terjadi di masa lampau secara objektif dan sistematis, sehingga peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dari masa lampau tersebut dan berguna bagi masa kini dan masa yang akan datang.<sup>62</sup>

Dari beberapa pandangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sejarah adalah penelitian yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi dimasa lampau melalui proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis sehingga dapat berguna bagi masa kini dan masa yang akan datang. Dalam metode peneitian sejarah ada empat tahap yang dikerjakan oleh peneliti, yaitu: *Heuristik*, kritik sumber, interpretasi dan *historiografi*.

#### 1. *Heuristik*

*Heuristik* adalah sebuah teknik mencari atau mengumpulkan data-data sejarah yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Dalam prinsip *heuristik*, peneliti harus mencari sumber primer yang dimana sumber primer adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata yang dapat ditemukan dalam bentuk dokumen maupun wawancara dan juga sumber sekunder yang dapat ditemukan melalui berita.<sup>63</sup> Data-data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian akan dicatat ataupun direkam untuk mempermudah peneliti dalam melakukan tahap selanjutnya.

#### 2. Kritik sumber

Dalam penelitian sejarah, langka selanjutnya yang dilakukan setelah menemukan data adalah kritik sumber. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh haruslah diuji kebenarannya melalui proses yang kritis. Tahap kritik sumber ada dua dalam penelitian ini, yaitu: (1). Kritik ekstern berkaitan

---

<sup>62</sup> Dedi Amrizal, *Metodologi Penelitian Sosial* (Medan: Aqli, 2019), 64.

<sup>63</sup> Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 133–134.

dengan aspek luar sumber sejarah, dan (2). Kritik intern berkaitan dengan isi sumber baik itu tertulis maupun lisan.<sup>64</sup> Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian sejarah, peneliti tidak hanya mengumpulkan data sebagai bahan dalam penelitian tetapi juga harus menguji keabsahan atau kebenaran dari data yang diperoleh baik itu dari sumbernya maupun isi datanya.

### 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap penafsiran terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian sejarah proses interpretasi adalah proses penafsiran fakta sejarah atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang logis dan salah satu pendukung interpretasi data yaitu dokumen sejarah yang ada dan juga wawancara.<sup>65</sup> Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa interpretasi data adalah tahap penafsiran data yang telah diperoleh sehingga data tersebut dapat menjadi kesatuan yang logis.

### 4. *Historiografi*

*Historiografi* merupakan proses akhir dari penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dan data tersebut juga telah melalui proses kritik sumber dan interpretasi data dalam bentuk naratif. *Historiografi* merupakan cara penulisan, pemaparan, dan pelaporan hasil dari penelitian sejarah.<sup>66</sup> Sehingga dapat disimpulkan tujuan untuk menceritakan kembali peristiwa yang terjadi di masa lalu berdasarkan sumber yang ditemukan dilokasi penelitian.

## G. Sistematika Penulisan

---

<sup>64</sup> Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 135.

<sup>65</sup> Tri Astuti, *Rangkuman Inti Sari Sejarah* (Jawa Barat: Lembar Langit Indonesia, 2015), 58.

<sup>66</sup> Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 141.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GTM-GPSS

Bab ini berisi sejarah pelayanan GTM di Kalumpang, sejarah berdirinya GPSS dan interpretasi.

BAB III : GPSS-GKSB

Bab ini berisi sejarah berdirinya GKSB dan interpretasi.

BAB IV : Dampak sejarah berdirinya GKSB bagi pertumbuhan

GKSB

Pada bab ini berisi dampak sejarah GKSB, interpretasi dan refleksi teologis

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis.